

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI *ONLINE*  
PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (SIMFONI-PPA) DALAM  
UPAYA PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN  
DAN ANAK DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat  
Sarjana S - 1 Ilmu Administrasi Publik**



**Diajukan Oleh :**

**MUHAMMAD FIKRI ALHADI  
NIM. 07011281924079**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
JUNI 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI *ONLINE*  
PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (SIMFONI-PPA) DALAM  
UPAYA PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN  
DAN ANAK DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Administrasi Publik**

**Oleh:**

**MUHAMMAD FIKRI ALHADI**

**NIM. 07011281924079**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing, JUNI 2023**

**Pembimbing**

**Tanda Tangan**

**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**

**NIP. 196911101994011001**



**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan,**



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**

**NIP. 196911101994011001**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (SIMFONI – PPA) DALAM UPAUA PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK PROVINSI SUMATERA SELATAN

#### SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD FIKRI ALHADI**

**NIM. 07011281924079**

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Pada Tanggal 15 Juni 2023

**Pembimbing:**

1. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

Tanda Tangan



**Penguji:**

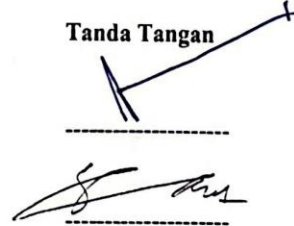
1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M. Si

NIP. 197905012002121000

2. Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M. AP

NIP. 198701052015041003

Tanda Tangan




**Mengetahui,**



Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Publik,



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Alhadi

NIM : 07011281924079

Tempat dan Tanggal Lahir : Pagaram, 28 April 2001

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan Dengan Sungguh – Sungguh Bahwa Skripsi Yang Berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan Dan Anak (SIMFONI-PPA) Dalam Upaya Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan” Ini Adalah Benar – Benar Karya Saya Sendiri Dan Saya Tidak Melakukan Penjiplakan Atau Pengutipan Dengan Cara Yang Tidak sesuai dengan etika Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan / atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keasliannya karya ini, saya bersedia menanggung saksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Palembang, Juni 2023



Muhammad Fikri Alhadi

NIM. 07011281924079

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari.”

**Atas Ridho Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:**


- Orang tuaku tercinta, Ayah Media Fresly(Alm) dan Ibu Ilen Yusita
- Adikku M.Hafizh Althafah
- Keluarga Besar H.Marzuki
- Keluarga Besar Bakar
- Dosen dan Pegawai Fisip Unsri
- Rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Publik
- Almamaterku

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengkritisi penggunaan aplikasi SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan. Pengukuran efektivitas penggunaan aplikasi ini menggunakan teori Budiani. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan. Informan Penelitian adalah Pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data di setiap indikator menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIMFONI-PPA dalam upaya penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan dengan efektif meskipun dalam penggunaannya masih terdapat beberapa kendala.

**Kata Kunci : Efektivitas, Aplikasi SIMFONI-PPA, Teori Budiani.**

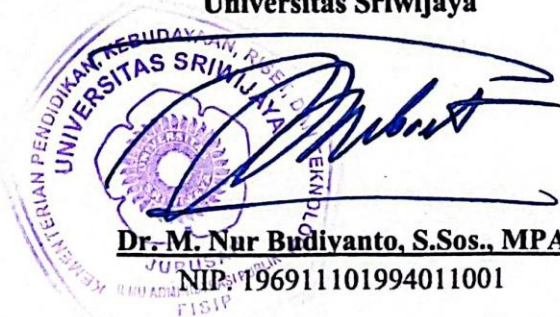
**Pembimbing**



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

**Palembang, 8 Juni 2023**

**Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

## ABSTRACT

*This study aims to identify, describe, and criticize the use of the SIMFONI-PPA application (Online Information System for the Protection of Women and Children) at the Office of Women's Empowerment and Child Protection of South Sumatra Province. Measuring the effectiveness of using this application uses Budiani's theory. This research was conducted at the Office of Women's Empowerment and Child Protection, South Sumatra Province. Research informants are employees of the Office of Women's Empowerment and Child Protection of South Sumatra Province. Collecting data on each indicator using interviews and documentation techniques. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that the use of the SIMFONI-PPA application in an effort to handle cases of violence against women and children in South Sumatra Province by the Office of Women's Empowerment and Child Protection of South Sumatra Province has been running effectively even though there are still some obstacles in its use*

**Keywords : Effectiveness. SIMFONI-PPA application, Budiani's theory**

**Advisor**



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

**Palembang, 8 Juni 2023**  
**Chairman of the Public Administration Department**  
**Faculty of Sosial and Political Science**  
**Srivijaya University**



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.2 Konsep Manajemen Sektor Publik .....	14
2.2.1 Pengertian Manajemen Sektor Publik.....	14
2.3 Konsep Efektivitas .....	15
2.3.1 Pengertian Efektivitas .....	15
2.3.2 Ukuran Efektivitas .....	17
2.4 Konsep <i>E – Government</i> .....	18
2.4.1 Pengertian <i>E – Government</i> .....	18
2.5 Konsep SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) .....	19
2.5.1 Pengertian SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak).....	19
2.5.2 Manfaat SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak).....	20



2.7 Konsep Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.....	21
2.7.1 Definisi Kekerasan Terhadap Perempuan.....	21
2.7.2 Definisi Kekerasan Terhadap Anak.....	22
2.7 Teori yang digunakan.....	23
2.8 Penelitian Terdahulu.....	25
2.9 Kerangka Pemikiran.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Definisi Konsep.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Informan Penelitian.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.8 Sistematika Penulisan.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	43
4.1.1 Sejarah Singkat Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	43
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	44
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	47
4.2 Deskripsi Responden / Informan Penelitian.....	60
4.3 Hasil Penelitian yang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	60
4.4 Diskusi.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	25
<b>Tabel 3.1</b> Fokus Penelitian .....	35
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Nama Informan Penelitian .....	60
<b>Tabel 4.2</b> Matriks Hasil Penelitian .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Jumlah Kasus Kekerasan Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020....	6
<b>Gambar 1.2</b> Jumlah Kasus Kekerasan Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021....	6
<b>Gambar 1.3</b> Tampilan Aplikasi Simfoni – Ppa.....	7
<b>Gambar 1.4</b> Laporan Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Yang Terjadi Berdasarkan Hubungan.....	10
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Pemikiran .....	33
<b>Gambar 3.1</b> Model Analisa Menurut Miles Dan Huberman .....	40
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	47
<b>Gambar 4.2</b> Struktur Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	47
<b>Gambar 4.3</b> Data Laporan Kekerasan Kepada Perempuan Dan Anak Pada Aplikasi SIMFONI – PPA .....	63
<b>Gambar 4.4</b> Contoh Jumlah Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Berdasarkan Jenis Nya Pada Aplikasi SIMFONI – PPA .....	64

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan Dan Anak (SIMFONI-PPA) Dalam Upaya Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.”** Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat pada kurikulum Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang selama ini membantu masa perkuliahan dan penyelesaian Skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua Orangtua saya terimakasih atas kasih sayang, do'a, dan pengorbanannya yang tak terhitung sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S. Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M. Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian usulan skripsi Ini.
7. Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M. Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

9. Kepada Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Sumatera Selatan, terima kasih atas waktu dan izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses pengerjaan Skripsi ini
11. Teman – teman Jurusan Ilmu Administrasi Publik Tahun 2019 yang senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah memberikan bantuan hingga Skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Palembang, 27 Mei 2023

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern saat ini, administrasi publik sering dipandang memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan program pemerintah. Secara khusus, merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan pemerintah. Pada suatu negara, penyelenggaraan administrasi publik dilaksanakan di tingkat pusat, menengah dan lokal. Hubungan antara berbagai tingkat pemerintahan dalam suatu negara semakin menarik perhatian administrasi.

Administrasi publik adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem manajemen nasional dari perspektif politik, organisasi, manajemen, dan layanan. Administrasi publik selalu terkait erat dengan cabang legislatif, yudikatif, dan eksekutif. Lebih lanjut, administrasi publik terkait erat dengan berbagai peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan ruang publik, tujuan nasional, administrasi pembangunan, dan etika yang mengatur penyelenggaraan negara secara benar. Selain itu, administrasi publik juga membahas mengenai isu-isu pembangunan global yang berhubungan dengan publik dan tentunya juga memiliki keterkaitan dengan masyarakat.

Salah satu isu dalam agenda pembangunan global nasional ialah mengenai kekerasan terhadap perempuan dan anak telah menjadi agenda pembangunan global nasional khususnya terhadap anak yang sejak ditandatanganinya konvensi hak anak pada tahun 1990. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut terlibat dan telah meratifikasinya menjadi Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 yang diubah ke nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Undang – Undang

tersebut didasarkan oleh semangat pemenuhan hak anak dan perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan. Salah satunya dengan dikeluarkan kebijakan mengenai Kabupaten dan Kota Layak Anak, yang diberlakukan di seluruh Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten / Kota Layak Anak. Indonesia sudah benar – benar berada pada kondisi gawat darurat anak. Kasus kekerasan terhadap anak – anak di Indonesia beberapa tahun ini meningkat dengan sangat tajam (Andini, 2019)

Kekerasan merupakan salah satu dari kejahatan yang angka peningkatan kasusnya tinggi dan kasus kejahatan paling serius yang perlu mendapat perhatian khusus maupun pelayanan yang tepat. Kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat menimbulkan akibat yang serius bagi korban yaitu perempuan dan anak. Kesehatan fisik dapat terwujud, misalnya dalam bentuk memar, luka luar dan dalam, gangguan kesehatan kronis dan infeksi menular seksual, *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*. Kesehatan mental dapat memanifestasikan dirinya sebagai efek yang menghancurkan seperti depresi, kecemasan, harga diri rendah, disfungsi seksual, gangguan stres pasca-trauma, bunuh diri, korban pelaku, dan kematian terkait aborsi. Kebanyakan kasus kekerasan yang berulang kali adalah kekerasan fisik baik dalam lingkup rumah tangga maupun wilayah publik (Andini, 2019)

Kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi prioritas pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Hal tersebut merupakan pesan yang disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada siaran pers nomor B- 264/Set/Rokum/MP 01/10/2019. Isu prioritas ini harus

disikapi dalam pencegahan dan penanggulangan perempuan dan insiden kekerasan terhadap perempuan melalui koordinasi dan sinergi dan juga melibatkan keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, komunitas lokal, komunitas bisnis dan media massa. Ini dapat diimplementasikan paling efektif dengan bekerja sama (Rahma et al., 2022).

Kekerasan yang semakin marak hingga saat ini yaitu kekerasan seksual dan yang menjadi korbannya ialah perempuan. Kekerasan seksual ini sesungguhnya seperti fenomena gunung es, dimana jumlah kasus yang tampak hanya sebagian kecil saja, namun justru mayoritas tidak tampak di permukaan karena tidak dilaporkan. Fenomena gunung es kekerasan seksual pada anak yang semakin meningkat jumlahnya tiap tahun mendorong adanya upaya promotif dan preventif sejak dini (Mufreni & Rosida, 2021).

Data tersebut merupakan fenomena gunung es, banyak korban enggan untuk melaporkan. Salah satu alasannya adalah sulitnya pelaporan karena jarak ke kantor polisi terlalu jauh atau pusat kesehatan terdekat tutup. Kelalaian melapor dapat berakibat lebih fatal, termasuk risiko kematian akibat keterlambatan penanganan. Pelaporan yang mudah adalah kunci untuk mengurangi risiko kematian dan memberikan penanganan yang cepat bagi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. (Mufreni & Rosida, 2021).

Dalam situasi bencana, perempuan dan anak sangat berisiko mengalami berbagai bentuk kekerasan berbasis gender sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanganan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan



Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2020. Peran lembaga publik memberikan dampak yang signifikan terhadap permasalahan yang ada dan masyarakat juga diharapkan melibatkan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Masyarakat memiliki harapan yang nyata terhadap pemerintahnya karena menurut falsafah dan konstitusi pancasila, setiap warga negara berhak atas rasa aman, adil dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Lembaga publik memiliki misi yang sangat strategis untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakatnya. (Hermawati, 2018)

Maraknya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak selama ini merupakan masalah sosial dan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian. Di mana-mana kini berjatuh korban tindak kekerasan yang umumnya kalangan perempuan dan anak – anak. Mengingat masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak yang sangat ironis dan meresahkan adalah tugas otoritas publik untuk menanganinya. Sering terjadi insiden kejahatan, kerusakan moral, pemerkosaan, pelecehan, pelecehan seksual, pelecehan anak dan lain-lain. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi di rumah (di dalam rumah) atau di masyarakat. (Hidayat, 2021).

Salah satu langkah mendasar yang diambil negara dalam perlindungan anak adalah dengan diundangkannya Undang – Undang yaitu Undang – Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Undang – Undang ini mengatur tentang hak dan kewajiban anak serta segala hal yang berkaitan dengan perlindungan anak. Dengan adanya Undang – Undang ini diharapkan anak-anak di Indonesia terlindungi sepenuhnya. Mengingat anak adalah generasi penerus bangsa sudah sepatutnya bangsa yang bijak selalu berusaha melindungi generasi mudanya dari kemungkinan terburuk yang bisa terjadi (Febiany, 2021).

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang padat. Angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di Sumatera Selatan hingga saat ini. Namun dewasa ini pemberitaan media masa berbanding terbalik, dimana anak yang seharusnya dilindungi dan diberikan pengawaan dalam tumbuh dan berkembangnya malah menjadi korban kekerasan seksual. Tingginya kasus kekerasan ini masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat (Ayu & Jaya, 2021)

Berdasarkan pengamatan, masih terdapat beberapa tantangan terkait perlindungan perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan, dengan adanya berbagai bentuk kekerasan verbal maupun non – verbal serta cara-cara menghindari kekerasan. Pelajari cara memanfaatkan potensi dalam diri, mengandung konten positif agar semua orang, baik dewasa maupun anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal potensinya tanpa takut akan kekerasan baru. Diyakini bahwa lingkaran setan kekerasan dapat diputus. (Antari, 2021)

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Menanggapi kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan yang hingga saat ini makin meningkat juga merupakan salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak memiliki setiap tahunnya memiliki data kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berikut merupakan data kasus kekerasan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 – 2021.

**GAMBAR 1.1 JUMLAH KASUS KEKERASAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dokumen Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020, Kota Palembang memiliki kasus tertinggi diantara Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Banyaknya korban kekerasan pun berdasarkan data tersebut, mayoritas menjadi korban kekerasan yakni perempuan.

**GAMBAR 1.2 JUMLAH KASUS KEKERASAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021**



Sumber : Dokumen Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021, Kabupaten Muara Enim memiliki kasus tertinggi diantara Kab/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Muara Enim memiliki kasus

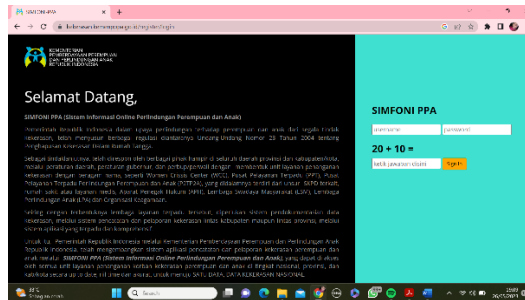
yang sangat meningkat drastis. Jumlah keseluruhan kekerasan pun baik korban laki-laki dan perempuan juga kian meningkat.

*Empirical Problem :*

1. Kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan meningkat dari tahun ke tahun.
2. Upaya dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan lamban dalam penanganan kasus tersebut.
3. Masih kurangnya penggunaan mengenai aplikasi SIMFONI-PPA sebagai salah satu pedoman dalam pembuat kebijakan untuk menindaklanjuti kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan

Dalam menindaklanjuti tentang kasus kekerasan terutama di Provinsi Sumatera Selatan, sesuai peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 20 Tahun 2018 tentang pembentukan, uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memerlukan strategi yang tepat guna mempercepat penanganan pada kasus kekerasan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan, dalam melakukan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak khususnya terhadap kekerasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak membuat suatu strategi. Strategi tersebut dibuat untuk menangani kasus tindakan kekerasan salah satunya melalui adanya aplikasi SIMFONI – PPA.

**GAMBAR 1.3 TAMPILAN APLIKASI SIMFONI – PPA**



Sumber: Aplikasi SIMFONI – PPA

Strategi nyata yang telah dilakukan selama ini oleh DPPPA dalam perlindungan terhadap perempuan dan anak diantaranya, sosialisasi tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, sosialisasi tentang perlindungan perempuan dan anak, melaksanakan kegiatan organisasi perempuan dan anak, pemantauan kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak dengan menyediakan data kekerasan, dan menerapkan hukum serta kebijakan tentang perlindungan anak.

Selain itu, di era globalisasi seperti sekarang ini, perlunya mobilitas cepat dan penanganan yang tanggap dari instansi. *E – Government* menjadi salah satu opsi untuk menangani jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. *E – Government* di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan salah satunya yaitu SIMFONI – PPA sebagai aplikasi pendataan jumlah kasus kekerasan dan yang lainnya serta untuk pengaduan kasus bisa melalui website [dpppa.sumselprov.go.id](http://dpppa.sumselprov.go.id) atau email [dp3asumsel@gmail.com](mailto:dp3asumsel@gmail.com). *E – Government* diharapkan tidak dipandang hanya sebagai alat bantu atau perangkat saja, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pelayanan dan pengembangan operasional.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki misi yang sangat strategis yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat kita. mengingat persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang sangat ironis dan dan

meresahkan, maka menjadi tugas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk mengatasi hal tersebut. Sering terjadi insiden kejahatan, kerusakan moral, pemerkosaan, pelecehan seksual, pelecehan anak, dan lain-lain. kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat terjadi di rumah (di dalam rumah) atau di masyarakat (Hidayat, 2021).

## GAMBAR 1.4 LAPORAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK YANG TERJADI BERDASARKAN HUBUNGAN



Sumber: Aplikasi SIMFONI – PPA

Dalam pengumpulan data terkait jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak menggunakan sebuah sistem aplikasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berupa sistem aplikasi pencatatan dan pelaporan kekerasan perempuan dan anak yaitu SIMFONI – PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). Sistem ini dibangun sebagai media pendataan, monitoring dan evaluasi kasus kekerasan perempuan dan anak di Indonesia. Melalui sistem aplikasi ini, dapat mempermudah pencatatan dan pelaporan kekerasan lintas kabupaten maupun lintas provinsi. Dalam penerapan sistem aplikasi SIMFONI – PPA tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak masih memiliki kendala – kendala pada penggunaannya sehingga dalam kasus penanganan belum sepenuhnya berjalan efektif (Oleh, 2020).

Dari uraian latar belakang diatas, diperlukan pengamatan lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Serta perlu diketahui apa saja hambatan dan kendala dalam upaya pencegahan segala bentuk

kekerasan melalui aplikasi SIMFONI – PPA. Maka dari itu, peneliti memuat penelitian ini berjudul “**Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) dalam Upaya Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan**”, dengan harapan penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi SIMFONI-PPA yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi sistem informasi *online* perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI – PPA) dalam Upaya Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengkritisi penggunaan aplikasi SIMFONI – PPA dalam Upaya Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :



## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang bermanfaat, sumbangan pemikiran, dan dapat menjadi salah satu bahan kajian di suatu kasus terutama dalam lingkungan Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai penggunaan aplikasi di suatu instansi sekaligus sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang penelitian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### A. Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan aplikasi SIMFONI-PPA, dan memperoleh gambaran serta masukan positif agar kedepannya penggunaan aplikasi dilaksanakan lebih efektif dan dapat merealisasikan berdasarkan yang direncanakan sebelumnya.

### B. Masyarakat (Perempuan dan Anak)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai adanya aplikasi SIMFONI-PPA ini yang membantu dalam menindaklanjuti segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak.

### C. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan terkhususnya mengenai penggunaan aplikasi SIMFONI-PPA di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan. Demikian pula bagi pihak Dinas

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera  
Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan – Peraturan

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 yang diubah ke nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten / Kota Layak Anak
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2020
- Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 20 Tahun 2018 tentang pembentukan, uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan

### Buku

- Asnawi. 2013, Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota , Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6
- Ulum. Ihyaul MD, 2004, Akuntansi Sektor Publik. Malang, UMM Press, Hlm. 294
- Hermawati, “Rancang Bangun Sistem Pelaporan Tindak Kekerasan bagi Perempuan dan Anak pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Makassar Berbasis Android,” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

### Jurnal

- Andini, T. M. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5636>
- Antari, P. E. D. (2021). Pemenuhan Hak Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual Berbasis Restorative Justice Pada Masyarakat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali. *Jurnal HAM*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.30641/Ham.2021.12.75-94>
- Ayu, C. S., & Jaya, N. S. P. (2021). *Perlindungan Hukum Pada Anak Korban Kekerasan Seksual Melalui Perspektif Hukum Pidana Indonesia*.

- Febiany, N. A. (2021). *Perlindungan Terhadap Perempuan Pada Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Karanganyar*. 9(1).
- Hidayat, A. (2021). *Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan*.
- Mufreni, S. L., & Rosida, L. (2021). Desain Sistem Informasi Laporan Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan (Ktpa) Berbasis Android, Google Firebase, Dan Web. *Transmisi*, 23(2), 76–86.  
<https://doi.org/10.14710/Transmisi.23.2.76-86>
- Oleh, D. (2020). *(Studi Kasus Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Provinsi Aceh)*.
- Rahma, A. N., Nugroho, P. C., Damayanti, R., & Mulatasih, T. (2022). Efektivitas Layanan Sahabat Perempuan Dan Anak (SAPA) 129 (Studi Kasus Kualitas SDM Pada Layanan SAPA 129 Di Kementerian PPPA). *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/Gg.V18i2.492>